

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Perkembangan zaman, menyebabkan tingkat kebutuhan manusia akan kenyamanan dan keindahan rumah menjadi penting. Hal ini disebabkan aktifitas maupun kesibukan yang semakin bertambah tiap harinya, mendorong orang untuk mencari kenyamanan dan keindahan di rumah baik berupa taman yang dihiasi dengan mebel kayu yang bagus maupun didalam rumah dengan kursi, lemari maupun tempat tidur yang dibuat dari kayu akan memberikan keartistikan tersendiri. Salah satu industri yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah industri mebel kayu.

Furniture adalah istilah yang digunakan untuk perabot rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tempat duduk, tempat tidur, tempat mengerjakan sesuatu dalam bentuk meja atau tempat menaruh barang di permukaannya. Misalnya furniture sebagai tempat penyimpanan biasanya dilengkapi dengan pintu, laci dan rak, contoh lemari pakaian, lemari buku dan lain-lain. Furniture dapat terbuat dari kayu, bambu, logam, plastik dan lain sebagainya. Furniture sebagai produk artistik biasanya terbuat dari kayu pilihan dengan warna dan tekstur indah yang dikerjakan dengan penyelesaian akhir yang halus. Usaha mebel sudah lama dikenal masyarakat Indonesia, bahkan di beberapa daerah tertentu sudah menjadi budaya turun temurun, sentral – sentral industri mebel berkembang pesat di Indonesia terutama di pulau Jawa, antara lain: Jabotabek, Semarang, Jepara, Solo, Surabaya, Yogyakarta, Cirebon dan lain – lain. Industri mebel di Indonesia didominasi oleh usaha kecil dan menengah (UKM). Adanya UKM ini dapat membuka lapangan pekerjaan baik itu untuk dirinya sendiri maupun orang lain dengan memperkerjakannya di usaha yang kita miliki, sehingga dapat membantu perekonomiannya. *Entrepreneur* berarti orang yang memulai sesuatu usaha bisnis baru atau seorang manajaer, yang berupaya memperbaiki melalui serangkaian perubahan produktif (Winardi,2015:71).

Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Supit dan Jan (2015:1231) pernah menyatakan bahwa kebutuhan akan produk-produk dari industri mebel terus meningkat karena sektor industri ini memberikan desain interior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas. Salah satu usaha industri mebel Tiara Ratu Furniture merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku kayu menjadi produk mebel. Adapun jenis kayu yang dipakai mebel Tiara Ratu Furniture dalam pembuatan produk seperti kursi tamu, lemari pakaian, dan lain – lain yaitu menggunakan bahan baku kayu jati dan kayu mahoni. Kayu jati digunakan untuk bagian furniture yang tampak terekspos pada produk akhir, sedangkan kayu mahoni digunakan untuk bagian dalam seperti rangka bagian dalam, rak, lis penyangga rak, dan sebagainya. Bahan baku tersebut berasal dari luar daerah, yaitu dari pulau Jawa. Pemenuhan kebutuhan bahan baku kayu dipasok oleh pedagang kayu yang berdomisili di salah satu kabupaten Jawa Tengah yaitu Jepara. Pengusaha mebel Tiara Ratu Furniture biasanya memesan kayu dan kadang juga mereka dtang langsung untuk memilih kayu yang akan dibelinya. Setelah dibeli kayu tersebut dipotong-potong sesuai kebutuhan dalam bentuk papan, balok dan kaso. Bahan ini selanjutnya, dibentuk dengan pola-pola sesuai kebutuhan, menurut disain tiap jenis produk. Berikut data laporan penjualan yang di dapat UKM Mebel Tiara Ratu Furniture tahun 2013 - 2017

Tabel 1.1
Omzet Penjualan UKM Mebel Tiara Ratu Furniture Tahun 2013 – 2017

| Tahun | Omzet Penjualan |
|--------------|------------------------|
| 2013 | 1.065.000.000 |
| 2014 | 1.107.000.000 |
| 2015 | 1.166.000.000 |
| 2016 | 1.218.000.000 |
| 2017 | 1.264.000.000 |

Sumber: Data Keuangan dara Pemilik Mebel Tiara Ratu Furniture, 2018

Dari tabel 1.1 omzet UKM Mebel Tiara Ratu Furniture dari tahun 2013 – 2017 selalu meningkat. Omzet yang terus meningkat inilah yang membuat pemilik usaha UKM Mebel Tiara Ratu Furniture berniat membuka cabang baru untuk meningkatkan omzet usaha kedepannya. Berdasarkan keterangan diatas dalam melakukan pengembangan usahanya UKM mebel Tiara Ratu Furniture perlu mengkaji kelayakan finansial yang berguna untuk memahami prinsip – prinsip biaya secara luas dalam konteks memproduksi mebel kayu tersebut, sehingga dari gambaran penjualan pada mebel Tiara Ratu Furniture tersebut dapat mengkonsentrasikan untuk mendapatkan proses perhitungan secara benar. Adapun kriteria dalam melakukan kelayakan finansial pada UKM mebel Tiara Ratu Furniture yaitu dari perhitungan *Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan *Break Even Point*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal ini dalam bentuk laporan akhir yang berjudul **“Analisis Kelayakan Bisnis dalam Aspek Finansial Pada UKM Mebel Tiara Ratu Furniture di Lubukinggau”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan yang akan dibahas penulis adalah Bagaimanakah Analisis Kelayakan Bisnis dalam Aspek Finansial pada UKM Mebel Tiara Ratu Furniture?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai Analisis Kelayakan Bisnis dalam Aspek Finansial pada Mebel Tiara Ratu Furniture dengan kriteria *Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan *Break Event Point*.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan ini adalah Untuk mengetahui Kelayakan Bisnis dalam Aspek Finansial pada Mebel Tiara Ratu Furniture

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengimplementasikan teori-teori yang didapat pada mata kuliah Manajemen Keuangan untuk mengetahui studi kelayakan bisnis pada UKM
2. Sebagai bahan masukan positif agar perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kelayakan mebel Tiara Ratu Furniture, dan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada Studi Kelayakan Bisnis dalam Aspek Finansial pada Mebel Tiara Ratu Furniture.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan laporan akhir, penulis menggunakan dua macam data berdasarkan cara memperolehnya yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan jenis data berdasarkan cara memperolehnya tersebut, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang penulis gunakan dalam penulisan laporan akhir merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik UKM Mebel Tiara Ratu Furniture.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan dalam penulisan laporan akhir merupakan data yang diperoleh dari Tiara Ratu Furniture selama 2013-2017.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1.5.3.1 Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari serta mengutip kalimat dan pendapat para ahli dari buku-buku literatur, jurnal dan artikel yang dianggap penting bagi penulis dan berhubungan dengan judul yang diambil dalam pembuatan laporan akhir ini. Selain itu juga dapat digunakan sebagai landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dan evaluasi dalam penelitian ini.

1.5.3.2 Riset Lapangan

Riset lapangan ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. “Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara dan responden adalah jelas” (Yusi dan Idris,2016:114).

Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai jenis produk yang diproduksi, harga produk yang dijual, jumlah rata-rata produksi per bulan, omset yang didapat, bahan baku dan peralatan yang digunakan serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi.

1.5.4 Analisis Data

Penulis akan mengolah data yang didapat dengan teknik analisa, menurut Suliyanto (2015:134-135) analisa data menurut sifatnya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Kualitatif

Adalah data yang berupa pendapat atau judgement sehingga tidak berupa angka, melainkan berupa kata atau kalimat. Penulis

menggunakan analisa ini untuk mengetahui kelayakan finansial pada mebel Tiara Ratu Furniture

2. Data Kuantitatif

Adalah teknik analisis data statistik dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil penelitian. Skala penelitian yang digunakan untuk pengukuran data dalam penulisan laporan ini adalah wawancara.